



## Belajar Asyik Dengan Kaligrafi: Mengasah Minat Keterampilan Menulis Bahasa Arab

**M. Taufik**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

**Sri Aisyah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

**Abdullah Khusairi**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah, Padang City, West Sumatra 25586

Korespondensi penulis: [taufikhabibie85@gmail.com](mailto:taufikhabibie85@gmail.com)

**Abstract.** *Discussing calligraphy as an Islamic artwork is very interesting because it displays the beauty and meaning of each stroke of the letters, especially in the Qur'an. Calligraphy is a visual and correspondence skill. It also helps to learn and understand the Arabic language. Arabic is essential to the teaching of Islam as it serves as a way to convey strictly and paves the way for Islamic history and scholarly works. The subjective differentiation strategy was used in this study to examine the relationship between the excellence of students in Arabic language education at Imam Bonjol State Islamic University Padang West Sumatra and their ability to compose Arabic and calligraphy as an improvement in learning, which allows them to concentrate on culture and expression related to Arabic. The consequences of this study indicate that interest in calligraphy as a whole has an impact on students' Arabic composing ability and aptitude. Students who have both interests and abilities will generally get greater help from others, but students who are basically interested need greater help. This study shows how important calligraphy is to further develop Arabic composing ability and demonstrates the work of the contrasting supporting elements of interest and ability.*

**Keywords:** *Calligraphy, Student Interest, Arabic Writing Skills*

**Abstrak.** Membahas kaligrafi sebagai sebuah karya seni Islami memang sangat menarik karena menampilkan keindahan dan makna pada setiap guratan hurufnya, khususnya dalam Al-Qur'an. Kaligrafi adalah keahlian visual dan korespondensi. Selain itu membantu belajar dan memahami bahasa Arab. Bahasa Arab sangat penting untuk pengajaran Islam karena berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan secara ketat dan membuka jalan bagi sejarah Islam dan karya ilmiah. Strategi pembedaan subjektif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara keunggulan mahasiswa pada pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Sumatera Barat terhadap kemampuannya mengarang bahasa Arab dan kaligrafi sebagai peningkatan dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada budaya dan ekspresi yang berhubungan dengan bahasa Arab. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat terhadap kaligrafi secara keseluruhan berdampak pada kemampuan dan bakat mengarang bahasa Arab mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki dua minat dan kemampuan tersebut umumnya akan mendapatkan bantuan yang lebih besar dari orang lain, namun mahasiswa yang pada dasarnya tertarik memerlukan bantuan yang lebih besar. Kajian ini menunjukkan betapa pentingnya kaligrafi untuk lebih mengembangkan kemampuan mengarang bahasa Arab serta menunjukkan kerja unsur pendukung yang kontras antara minat dan kemampuan.

**Kata kunci:** Kaligrafi, Minat Mahasiswa, Keterampilan menulis Arab

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang dididik mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi. Hal ini penting karena bahasa Arab adalah dasar dari semua informasi. Informasi yang terutama berhubungan dengan ilmu pengetahuan Islam. Individu yang lancar

berkomunikasi dalam bahasa Arab akan memiliki banyak kesempatan untuk berkonsentrasi pada pembelajaran Islam dan memahaminya. Kaligrafi, salah satu karya seni Islami, selalu menjadi perbincangan karena daya tariknya yang abadi.

Menurut Soemarto dalam Arsyad, (2004). Mata pelajaran bahasa Arab diharapkan dapat memberikan kapasitas dan kemampuan mendasar kepada mahasiswa untuk membangun informasi, pemahaman dan minat terhadap hukum Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan dan bekerja dalam hubungan internasional. Selain itu, ilustrasi ini diharapkan dapat menunjukkan kepada mahasiswa tentang kemampuan dasar penggunaan bahasa Arab secara akurat, yang mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pengaturan untuk pendidikan penambahan rencana. Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, maka dapat dipahami betapa pentingnya pemanfaatan media dalam pengajaran bahasa Arab dalam membantu mahasiswa dalam menguasai pembelajaran bahasa tersebut.

*Maharah al-kitabah* merupakan ilmu bahasa Arab yang dihubungkan dengan kaligrafi, karena mempunyai kemampuan dalam komposisi bahasa Arab. *Maharah al-kitabah* menurut Hermawan adalah kemampuan memberikan sudut pandang atau melukiskan sesuatu, mulai dari hal yang paling sederhana, misalnya menyusun kata-kata hingga mencipta, hal ini erat kaitannya dengan kaligrafi. Namun Sunandar dan Iskandarwassid mengatakan bahwa *maharah al-kitabah* merupakan salah satu ilmu yang paling sulit bagi mahasiswa dibandingkan dengan ilmu lain (Khoirotun Ni'mah, 2019). Melihat hal-hal di atas, maka dapat diduga bahwa kemampuan *Maharah al-Kitabah* merupakan kemampuan yang paling menonjol di antara keempat kemampuan berbahasa, karena jika dicatat dalam bentuk *hardcopy* terdapat keterkaitan antara sistem penalaran dengan kemampuan tersebut. untuk menyampaikan pemikiran mereka melalui komposisi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *maharah al-kitabah* terdapat beberapa strategi, salah satunya adalah khat. Khat adalah menulis di kelas keindahan, dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui cara menyusun huruf dan menyusun kata. Menyusun kata dan kalimat, namun juga sudut pandang yang bergaya atau indah. Akibatnya, Inti dari pembelajaran khat adalah dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyusun huruf dan bentuk kalimat arab secara indah dan akurat (Khoirotun Ni'mah, 2019). Kaligrafi adalah alat yang kuat untuk belajar bahasa Arab karena memungkinkan eksplorasi budaya dan linguistik serta memberikan keindahan visual. Selain itu, kaligrafi adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan dan membantu dalam pendidikan. Bahasa Arab sangat penting dalam pendidikan di seluruh dunia.

Bahasa Arab menjadi mata pelajaran utama di prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang berakar pada kebudayaan Islam, termasuk Universitas Islam Negeri menunjukkan betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Pramessti & Khairunnisa, 2023). Kemampuan ini membuat kitab suci lebih mudah dipahami dan memperluas akses ke hukum Islam yang terkandung di dalamnya. (Fauzi & Thohir, 2021). Sebagai mata pelajaran utama di kampus-kampus yang didirikan dalam budaya Islam, termasuk Universitas Islam Negeri, menunjukkan betapa pentingnya memahami bahasa ini (Pramessti dan Khairunnisa, 2023). Kemampuan ini membuat kitab surgawi menjadi lebih jelas dan memperluas masuknya hukum Islam yang terkandung di dalamnya. (Fauzi dan Thohir, 2021).

Keistimewaan kaligrafi dibuat seiring dengan kemajuan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Terlepas dari kenyataan bahwa Arab Saudi adalah tempat asal mula Islam, kaligrafi tidak hanya berkembang di Arab Saudi. Dengan hadirnya budaya Islam, tidak menutup kemungkinan kaligrafi tidak hanya berkembang di Arab Saudi. Apalagi keistimewaan kaligrafi dibuat di Irak, Iran, Türkiye dan Indonesia. Alasan pembuatan kaligrafi pada awalnya adalah untuk menghormati bait-bait Al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu, kaligrafi ternyata lebih mementingkan keunggulannya (Sumartono, dkk. 2009).

Seperti yang ditunjukkan oleh Nana Syaodih, (2001). Media penyiaran adalah berbagai perangkat dan perangkat keras yang digunakan guru untuk mendorong mahasiswanya belajar. Seperti yang mungkin kita ketahui, tulisan bagus dalam bahasa Arab atau disebut khat atau kaligrafi memberikan sentuhan kreatif yang luar biasa. khususnya cara pendidik memusatkan perhatian pada kaligrafi dan cara pembuatannya, seolah-olah bahasa Arab dan kaligrafi adalah satu kesatuan. Model ini dirancang untuk membantu mahasiswa yang baru mulai belajar bahasa Arab agar menarik dan menyenangkan untuk dipelajari, sehingga setelah mempelajarinya, mahasiswa menganggap bahasa Arab itu lugas dan terkesan kurang baik. Pemikiran ini memantik survei mengenai kemampuan kaligrafi dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai perangkat pembelajaran yang tiada habisnya. Kaligrafi umumnya masih disusun dan ditampilkan dalam presentasi saat ini. Ada pula yang dimanfaatkan sebagai penunjang teknik masjid, keramik, kaca warna, dan lain-lain. Selain itu sanggar kaligrafi juga tersebar dimana-mana, salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sanggar Kaligrafi Al-Aqlam yang terdapat di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Digunakan di beberapa kampus sebagai ekstrakurikuler, kegiatan mahasiswa, dan mata pelajaran.

Meskipun seni kaligrafi dapat membantu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam belajar, tidak ada jaminan bahwa mereka akan menjadi ahli kaligrafi yang baik. Sebagian kecil dari mereka mungkin sama sekali tidak tertarik pada kaligrafi atau sama sekali tidak

tertarik padanya. Kemampuan mereka untuk menulis huruf Arab dengan benar dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi ini. Mungkin ada beberapa orang yang tidak tertarik atau sama sekali tidak tertarik. Kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun huruf arab sesuai pedoman kaligrafi. Eksplorasi ini diharapkan dapat menyelesaikan kajian yang lebih *top to bottom* mengenai keterkaitan antara keunggulan mahasiswa dalam pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dalam bidang kaligrafi dengan kemampuannya mengarang bahasa Arab dengan memikirkan landasan permasalahan ini.

Kaligrafi adalah suatu karya visual yang penting untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan komposisi bahasa Arabnya. Mahasiswa mendapat manfaat dari kecintaan mereka terhadap kaligrafi, khususnya yang dicatat dalam bentuk *hardcopy* “Kitabah” (Wulandari dan Sihombing, 2023). Banyak mahasiswa yang justru mengalami tantangan dan melakukan kesalahan yang dicatat dalam bentuk *hard copy* bahasa Arab. Penyusunannya mungkin dengan menunjukkan kepada mereka dasar-dasar kaligrafi, misalnya cara menyusun huruf di atas dan di bawah garis. Para ahli akan melihat bagaimana minat terhadap kaligrafi dapat membantu mahasiswa dalam Pelatihan Bahasa Arab Dengan konsentrasi pada Program dan melibatkan kaligrafi sebagai alat untuk belajar bahasa Arab sangatlah penting. Mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menulis tepat dalam bahasa Arab, mulai dari standar dasar menulis tepat di atas dan di bawah.

## KAJIAN TEORITIS

"Khat", istilah yang digunakan dalam seni di negara Arab, tepatnya kaligrafi, mengacu pada tulisan atau garis-garis yang ditampilkan dengan indah. Ungkapan "kaligrafi" berasal dari bahasa Yunani yaitu *calios*, yang berarti keagungan, dan ilustrasi mengacu pada komposisi atau gambar. Oleh karena itu, kaligrafi dapat dipandang sebagai keahlian menulis yang indah. Ini adalah karya mengarang yang memanfaatkan gaya huruf atau bait hijaiyah yang berbeda-beda dari Al-Qur'an. Setiap kata dalam kaligrafi memiliki arti yang luar biasa (Lestari et al., 2021). Dalam penelitian yang bertajuk “Kaligrafi Arab Sebagai Mahakarya”, Syekh Syamsuddin Al-Akfani mengungkapkan bahwa kaligrafi adalah suatu bidang yang memperlihatkan suatu macam huruf, keadaan huruf, dan cara menghubungkan huruf-huruf tersebut menjadi teks yang terorganisir (Rispol, 2015).

Banyak orang mengetahui kata kaligrafi Islam karena ketika mendengarnya, mereka langsung membayangkan komposisi Arab yang indah dan bagian-bagian dari Al-Qur'an yang ditampilkan. Kaligrafi dibuat dengan menggunakan strategi yang luar biasa. Hal ini termasuk

memastikan pembuat kaligrafi menempel pada bagian tak tertulis dalam karya, menggunakan gaya penulisan yang tepat, dan menyusun huruf secara akurat. Para perajin kaligrafi juga berpendapat bahwa keistimewaan kaligrafi tidak boleh mengubah makna teks pertama Al-Qur'an, meskipun tugas tersebut menyulitkan (Fauzi dan Thohir, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif kualitatif berfokus pada mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan akurat, mengeksplorasi pengalaman subjektif dan persepsi mahasiswa melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Penelitian ini meliputi analisis dokumen karya kaligrafi dan tulisan, wawancara mendalam dengan mahasiswa peminat kaligrafi, dosen, dan ahli kaligrafi untuk memperoleh perspektif yang kaya, observasi kegiatan pembelajaran menulis dan kaligrafi Arab di kelas, dan pengumpulan data mahasiswa bahasa Arab.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil, analisis data dilakukan dengan pengodean tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam data yang dikumpulkan. Selain itu, triangulasi digunakan untuk memastikan reliabilitas dan validitas hasil. Dalam laporan hasil, akan dijelaskan bagaimana minat kaligrafi bagi kemampuan mengarang bahasa arab, bagaimana kaligrafi mempelajari bahasa arab dengan lebih baik, dan apa saja unsur pendukung dan pembeda antara siswa yang mempunyai kemampuan biasa dengan yang sekedar mempunyai minat. Kajian ini sampai pada kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi penjelasan subjektif, eksplorasi ini memberikan pengetahuan menyeluruh tentang fungsi kaligrafi di sekolah bahasa Arab serta bagaimana kontribusi dalam pengerjaan ini dapat lebih mengembangkan kemampuan menulis dan pemahaman budaya Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Memahami Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **1. Pengertian Kaligrafi**

Sebagai sebuah seni menulis, kaligrafi Arab mempunyai kekuatan yang besar untuk sudut pandang yang sejalan dengan kitab suci Al-Qur'an. Ia menggambarkan bait-bait Allah *Subhanahu wata'âla* dalam bentuk miniatur, sedangkan sifat dan benda-bendanya merupakan kebenaran skala penuh dari bagian-bagian Al-Qur'an. Apabila modus artikulasi lisan yang berupa kata-kata itu tercipta melalui penyampaian, maka mekanisme visual kaligrafi yang meliputi gubahan itu tercipta melalui pendidikan gubahan secara keseluruhan dan tercipta dari kaligrafi itu sendiri.

Menurut Sirojuddin AR, (2014). Kaligrafi adalah karya seni Islam yang menarik perhatian para ulama klasik dan ulama sosial. Pentingnya dan kedudukannya dalam budaya Islam tidak dapat dipertanyakan. Selama lebih dari empat belas abad, kaligrafi memainkan peran penting dalam mengisi latar belakang sejarah seni Islam secara keseluruhan. Sebelum masuknya Islam, masyarakat Badui dikenal sebagai pendatang, tidak membiarkan mereka berkembang dan membina dengan menciptakan kemampuan pendidikan. Mereka biasanya baru mengenal menulis dan membaca beberapa waktu sebelum munculnya Islam. Al-Qur'an mempengaruhi kemajuan kaligrafi, dan sejak ditemukan, banyak gaya kaligrafi yang tercipta.

Menurut pandangan Syekh Syamsuddin Al-Akfani yang dikutip oleh Al-Qalqasyandi, makna kaligrafi atau kata khat dalam bahasa Arab biasanya dikaitkan dengan keahlian menyusun huruf secara indah atau visual, bukan dengan isi atau materinya. Kata Latin “kalios” yang berarti “indah” dan “graphein” yang berarti “tulisan” merupakan sumber dari kata “kaligrafi” dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, kaligrafi dapat diartikan sebagai komposisi yang indah atau kemampuan mengarang dengan indah.

Dari pengertian di atas, jelas ada beberapa hal yang membedakan kaligrafi dengan komposisi visual konvensional. Salah satu ciri khasnya adalah kaligrafi yang memanfaatkan huruf. Setiap huruf, hubungan antar huruf, dan tindakannya dalam kata atau kalimat memerlukan pedoman yang luar biasa. Selain itu, ada komponen keindahan, konsistensi struktur, dan persamaan yang umum digunakan. Dalam pandangan penulis, kaligrafi adalah suatu keistimewaan menulis yang sangat indah yang sering dihubungkan dengan kemampuan dalam membuat huruf dan aksara yang menarik dan menyenangkan. Kaligrafi memiliki makna yang lebih mendalam dalam Islam karena berfungsi sebagai artikulasi imajinatif dari bagian-bagian Al-Qur'an yang diberkati serta berfungsi sebagai hiasan visual.

2. D. Sirojuddin A. R, (2000). Menyatakan bahwa seni kaligrafi kontemporer di Indonesia dikaitkan dengan lukisan. Terdapat dua jenis kaligrafi, yaitu:
  - a. kaligrafi “murni” yang “bergantung” pada pedoman dan standar yang dibuat oleh Ibnu Muqlah (272-328 H). Kerangka ini terdiri dari fokus belah ketupat, alif standar, dan lingkaran yang menjadi fokus patokan setiap huruf.
  - b. lukisan kaligrafi, juga dikenal sebagai kaligrafi lukis, yang dibuat secara bebas dari aturan atau prinsip yang disebutkan di atas. Kaligrafi lukis mengutamakan aspek artistik (Beryl C. Syamwil, 1985).

Jadi, D. Sirojuddin AR, (2000). Kedua aliran ini dimanfaatkan untuk menemukan corak Indonesia, namun corak Indonesia biasa masih tetap dicari sebagai salah satu bentuk kepercayaan para ahli kaligrafi Indonesia.

3. Karya Islam yang disebut kaligrafi atau khat telah mendapat perhatian dari penulis yang dapat diverifikasi dan sosial. Posisi kaligrafi dalam budaya Islam sudah pasti dan arti pentingnya sangat luar biasa. Selama lebih dari empat belas abad, kaligrafi berperan penting dalam mengisi latar belakang sejarah seni Islam pada umumnya. Sebelum Islam, masyarakat Timur Tengah hidup dalam kegelisahan yang tidak memungkinkan mereka berkembang dan tumbuh secara baik (Sirojuddin A.R, 2014).

### **Minat Mahasiswa Terhadap Kaligrafi Sebagai Media Belajar**

Kaligrafi sangat mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab. Meskipun sumber pendidikannya tidak berasal dari pesantren, mahasiswa yang tidak mampu dalam kaligrafi akan menjadi mampu setelah berkonsentrasi pada kaligrafi. Namun jika mereka memang menyukai kaligrafi, maka kelebihan yang dimilikinya akan membuat mereka mahir dalam kaligrafi. Minat, yang mencakup dorongan dan keinginan belajar, sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penguasaan materi dan pencapaian program pendidikan.

Andi, (2019). Menurutnya, Minat belajar merupakan kekuatan utama materi yang mendominasi karena mendorong individu untuk mengapresiasi dan memahami pengalaman pendidikan. Jika siswa tidak mempunyai keinginan untuk belajar, maka mereka akan kesulitan dalam memahami materi. Keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu atau dorongan untuk melakukan sesuatu secara konsisten, seperti belajar, dapat disebut dengan minat. Semangatnya tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri tanpa paksaan dari luar, tetapi juga mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat, terpacu untuk lebih mengembangkan kemampuan kaligrafinya karena keunggulannya dalam bidang seni kaligrafi. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa yang mengikuti diklat bahasa Arab yang dijadikan pematihan menunjukkan minat terhadap kaligrafi, namun ada juga yang tidak memiliki kemampuan alami. Hal terpenting yang dapat membantu mereka belajar lebih baik adalah peran guru, keluarga, fasilitas yang mendukung, dan lingkungan sosial itu sendiri.

Penelitian ini menunjukkan adanya kontras antara kemampuan dan minat. Kemampuan menunjukkan kecenderungan yang lebih membumi terhadap kemampuan yang dimiliki, namun minat menghasilkan kerinduan atau minat yang lebih menonjol. Konsentrasi menunjukkan bahwa individu yang hanya tertarik pada kaligrafi tidak setara dengan orang yang mempunyai

kemampuan dan minat. Mahasiswa yang mempunyai minat namun tidak memiliki kemampuan cenderung tidak memiliki fasilitas dan landasan yang memadai, seperti tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler di kampus. Sarana dan prasarana cenderung lebih baik bagi mahasiswa yang mempunyai minat namun tidak mempunyai bakat di bidang kaligrafi. Mereka memiliki pendekatan dan sistem yang memadai, mendapatkan arahan dari guru, dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan keterampilannya.

### **Langkah-langkah Membuat Kaligrafi**

Adapun tata cara membuat atau mendapatkan karya kaligrafi diantaranya sebagai berikut:

1. Mendapatkannya dalam bentuk karya pasti seperti dokumen, buku, kaligrafi, jadwal dan media cetak lainnya. Ini adalah metodologi yang masuk akal bagi orang-orang yang tidak terlalu percaya untuk membuat sendiri. Hal ini juga dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mentransparasikan komposisi atau gambar.
2. Membuat bentuk kaligrafi unik menggunakan bentuk seperti:
  - a. Kaligrafi terdiri dari penulisan menggunakan klasifikasi adat atau tradisional.
  - b. Kaligrafi dapat menggabungkan gambar, yang dapat diberi warna.
  - c. Warna dan dekorasi digunakan dalam kaligrafi.

Ukuran disesuaikan dengan kebutuhan pengajar masing-masing, yaitu sesuai dengan kapasitas mahasiswa dan ruang kelas.

3. Menurut Fauzi Salim Afifi, (2002). Sarana pelaksanaan menggunakan bahasa Arab yang melibatkan media kaligrafi pada kedua kemampuan di atas adalah sebagai berikut:
  - a. Menulis: Ekspresikan di papan tulis, lalu bacalah, pahami maknanya, dan pahami pemikiran, cerita, atau peristiwa menarik yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
  - b. Oriental: Menampilkan subjek ilustrasi, mengurutkan huruf, dan memberikan klarifikasi tentang bagian-bagiannya.
  - c. Latihan: Ajukan beberapa pertanyaan umum tentang masalah yang telah dibahas untuk meningkatkan pemahaman subjek dan menyatukan ingatan. Tugas ini selesai dalam 10 menit atau kurang. Instruktur kemudian, pada saat itu, mengatur mahasiswa saat mereka mengerjakan aktivitas sambil membuat mereka menyadari kesalahan yang sering dicatat di papan tulis.



- d. Perbaiki Instruktur: Menyesuaikan komposisi setiap mahasiswa dan memperbaiki tugas yang baru saja diturunkan. Setelah perbaikan, mahasiswa mengerjakannya kembali, dan pendidik memberi mereka sebelum meninggalkan contoh, mengulangi ilustrasi tersebut dan memberi mereka kaitan dengan ilustrasi berikut.
4. Beberapa jenis pembelajaran kaligrafi yang efektif dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu:
    - a. Teknik Pertunjukan: Menurut Suaedy, (2011). Teknik pertunjukan merupakan pendekatan penyampaian materi dengan memperagakan suatu siklus atau tindakan. Sedangkan menurut Darajat, (1995). Teknik eksibisi adalah suatu strategi bantuan yang menggunakan pertunjukan untuk menjelaskan suatu pemahaman atau memberitahu mahasiswa cara terbaik untuk menindaklanjuti sesuatu. Dengan memperhatikan perasaan-perasaan di atas, maka cenderung diasumsikan bahwa teknik pameran adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara memamerkan atau memperlihatkan proses, keadaan, benda, atau cara kerjanya. Untuk menunjukkan jalannya suatu tindakan, prosedur ini sangat ampuh.
    - b. Teknik Peragaan: Strategi ini banyak digunakan dalam fokus pembelajaran keterampilan lama. Seorang instruktur siap untuk meniru apa yang telah mereka lakukan. Semakin dekat dengan hakikat pekerjaan pendidik, maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam belajar. Strategi ini masih digunakan dalam kursus melukis. Ini dapat dimanfaatkan untuk gerakan terkoordinasi. Secara hipotesis, menurut Enday Tarjo, (2004). Pengakuan terhadap teknik peragaan ini bergantung pada beberapa hal, khususnya: a) Mahasiswa secara alami dididik sebagai isyarat visual; b) Karena memerlukan keterlibatan yang tidak terlalu mendalam dan ilmiah, maka pemajangannya sederhana dan mudah dilakukan; c) Meniru dalam praktik seni ekspresif meliputi gerak mata, sehingga dipersiapkan kemampuan mata yang selanjutnya dapat mengembangkan persepsi; d) Mengingat fakta bahwa model yang diuji umumnya tetap dan tidak berubah bentuk, pengujian harus dapat dilakukan berulang kali dalam keadaan serupa.
    - c. Strategi menjiplak: Karli, mengatakan bahwa gerakan yang memanfaatkan kemampuan koordinasi halus, menyatukan tangan dan mata untuk memegang alat menulis, serta mempersiapkan dan menyampaikan intisari menulis dalam

bentuk huruf dengan meniru sedekat mungkin apa yang sedang ditiru. Berikut membantu kemajuan gerakan terkoordinasi halus dengan menyalin siklus menulis, melukis, menggambar. Tujuan menjiplak adalah agar mahasiswa dapat menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang baru mereka ketahui (Mariyana, Rita dan Ali Nugraha, 2010).

- d. Strategi perkuliahan: Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, (2006). Strategi bicara adalah suatu cara instruktur menerapkan prosedur pembelajaran melalui penjelasan verbal atau penjelasan langsung kepada kumpulan mahasiswa. Sambutan merupakan bentuk kerjasama melalui data dan cerita lisan dari instruktur kepada mahasiswa. Instruktur dapat menggunakan perangkat untuk memahami penggambaran mereka selama belajar.
- e. Strategi penugasan: Seperti yang dikemukakan oleh N. Sudirman, (1991). Strategi tugas merupakan suatu teknik pertunjukan dimana pengajar memberikan tugas tertentu kepada mahasiswa untuk menyelesaikan latihan pembelajaran. Dalam strategi ini, seorang guru memberikan tugas kepada mahasiswa di luar jadwal kuliah atau di luar rencana contoh, yang pada akhirnya dianggap bertanggung jawab oleh guru yang bersangkutan. Teknik ini merupakan salah satu pilihan guru dalam mengajar, mengingat guru memberikan berbagai macam soal tes kepada mahasiswanya untuk dilakukan di luar jam pelajaran. Benda-benda ujian ini umumnya diberikan pada setiap gerak mendidik dan belajar dalam perkumpulan.
- f. Strategi latihan (persiapan): Strategi latihan (persiapan) adalah suatu prosedur pengajaran yang melatih mahasiswa mengenai materi yang telah diajarkan. Ini membantu mahasiswa memperoleh kemampuan atau bakat dari apa yang telah mereka pelajari. Pemanfaatan teknik pembelajaran kaligrafi dan khat sangat penting karena dengan strategi ini guru dapat merancang pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan metodis untuk menyampaikan materi kaligrafi serta memperoleh penguasaan dan kemampuan yang ideal dalam waktu yang cukup singkat (Nana Sudjana, 1995 ).

Jadi, menurut pandangan penulis dalam belajar kaligrafi sebagai media pembelajaran bahasa Arab harus menerapkan kesabaran dan kesungguhan yang tinggi, jangan terlalu memaksakan diri jika sudah lelah untuk menulis. Carilah kegiatan yang menarik dan bermanfaat di tempat yang kita pelajari seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kaligrafi Al-Aqlam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Selain diajarkan menulis kaligrafi kita

juga dapat bersosialisasi bahkan menambah relasi pengalaman untuk mengikuti perlombaan dari tingkat kecamatan hingga nasional atau internasional. Artinya sebagai apapun metode yang diajarkan, akan tetapi tidak memiliki kemauan atau tekad yang kuat untuk berubah dalam meningkatkan kualitas tulisan, maka tidak berpengaruh sebuah perubahan yang kita inginkan untuk lebih baik.



Gambar 1: Proses pembelajaran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kaligrafi Al-Aqlam UIN Imam Bonjol Padang, kampus II.



Gambar 2: Hasil Belajar Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, kampus II.

### **Tujuan Pelajaran Kaligrafi**

Setelah melihat bagaimana pengertian kaligrafi dan jenisnya serta periode-periode kemunculan kaligrafi hingga langkah-langkah membuat dan mendapatkannya yang dapat diakses melalui media ini, kita dapat menggunakannya untuk mengajar bahasa Arab, antara lain: *Mufradat*, dan *Kitabah*. Tujuannya adalah agar mahasiswa dari tingkat pemula, dasar, atau lanjutan dapat menggunakan media kaligrafi saat mempelajarinya. Karena variasi dalam penyampaian dan penugasan keduanya diperlukan untuk menarik mahasiswa. Ini dapat diberikan secara formal kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Materi di tingkat lanjutan dapat berbeda dari materi di tingkat dasar.

Menurut Fauzi dan Thohir, (2021). Setiap pelajaran diajarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan belajar kaligrafi adalah untuk belajar qiraah. Tujuan ini dibagi menjadi beberapa bagian, dan yang pertama adalah untuk menjadi benar-benar berdedikasi untuk belajar *qiraah*. Karena bisa meningkatkan bacaan, terutama untuk pemula. Kedua, kaligrafi dapat meningkatkan gerakan tangan seseorang saat menulis. Ketiga, keterampilan menulis dalam berbagai bentuk yang dapat dibaca.

### **Kelebihan dan Kekurangan Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab**

Setelah mengetahui apa yang disebutkan di atas, kita dapat membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan kaligrafi sebagai alat pembelajaran bahasa Arab. Menurut penulis, Keunggulan dari media kaligrafi adalah sebagai berikut:

- a. Mudah diakses
- b. Dapat digunakan pada media lain seperti kompute
- c. Menarik karena memiliki elemen seni dan keindahan.

Sedangkan kekurangannya sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memahami bentuk-bentuk karya kaligrafi.
- b. Pendidik yang tidak tahu membuat sendiri biasanya merasa kesulitan.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, kualitas pengajar dan metode pengajaran dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pengajar yang berkualitas dapat menjelaskan materi dengan baik dan membimbing mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif. Media kaligrafi dalam pengajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa memahami tulisan Arab dengan lebih mudah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan akurat, mengeksplorasi pengalaman subjektif dan persepsi mahasiswa melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang berminat pada kaligrafi, dosen, dan ahli kaligrafi untuk mendapatkan perspektif yang kaya, observasi kegiatan pembelajaran kaligrafi dan menulis bahasa Arab di kelas, serta analisis dokumen karya-karya kaligrafi dan tulisan bahasa Arab mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaligrafi atau *khat* merupakan komponen dari pembelajaran bahasa Arab dalam hal kemahiran *kitabah* dan juga merupakan salah satu pendekatan untuk belajar *muhafazat*. Dan hasil pembelajaran mahasiswa UIN Imam Bonjol

Padang memperlihatkan dengan rutin menulis dapat meningkatkan kualitas tulisan bahasa Arab dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa media kaligrafi relevan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terdapat dampak positif, berarti mahasiswa mendapat manfaat yang banyak. Diantaranya yaitu, kualitas tulisan meningkat, bersosialisasi, menambah relasi pengalaman, berorganisasi dan lain-lain. Targetnya adalah mahasiswa baik tingkat pemula atau dasar maupun tingkat lanjutan. Dalam hal ini, pembelajar tingkat perguruan tinggi dapat diberikan secara formal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini. Untuk memulai, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pembina dan pengajar UKM Kaligrafi Al-Aqlam serta mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah memberikan kontribusi mereka untuk penelitian ini. Saya sangat menghargai kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada guru atau dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Saran dan kritik yang telah diberikan sangat berharga untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan lancar dan artikel ini disusun dengan baik. Untuk kedepannya, saya berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifi, F. S. (2002). Cara mengajar kaligrafi (Pedoman guru) (D. Sirojuddin, Trans.). Jakarta: Darul Ulum Press.
- Al Faruqi, I. R. (1999). Seni tauhid, esensi dan ekspresi estetika Islam (H. Hadikusumo, Trans.). Yogyakarta: Bentang.
- Andi, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Berwajah Seni Lukis Islami Indonesia. (2000). Seni kaligrafi Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya. (Original work published 1994, August 9-16, Gedung Pameran Seni Rupa Depdikbud, Jakarta).
- Darajat, Z. (1995). Metodik khusus pengajaran agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran kaligrafi Arab untuk meningkatkan maharah al-kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>

- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi seni rupa kaligrafi dalam pendidikan Islam. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 126-136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Mariyana, R., & Nugraha, A. (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- N. Sudirman. (1991). *Prinsip-prinsip pengelolaan sumber belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ni'mah, K. (2024). Implementasi media papan mahir bahasa Arab dalam pembelajaran maharoh kitabah. *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawof*, 1(1). *Jurnal Dar el-Ilmi*, 5(19), May. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1321>
- Rispul. (2015). Kaligrafi Arab sebagai karya seni. *TSAQAFA: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 1(1), 9-18.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sirojuddin, D. (1994, April 24). Kaligrafi dalam karya lukis Indonesia mutakhir di antara modifikasi gaya kaligrafi tradisional. Paper presented at the Forum Dialog Pameran, Ciputat.
- Suaedy, S. (2011). Penerapan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan diklat. Surabaya: Artikel bdk surabaya. [Kemenag.go.id](http://kemenag.go.id).
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syamwil, B. C. A. D. (1985). *Pirous dan lukis kaligrafi Indonesia*. Panji Masyarakat.
- Syaodih, N. (2001). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Pramesti, & Khairunnisa. (2023). *Sejarah ilmu kaligrafi dalam dunia Islam*.
- Wulandari, S., & Sihombing, F. (2023). Calligraphy learning system in Ar-Raudatul Hasanah Islamic Boarding School Medan, North Sumatra. *Jurnal Eduslamic*, 1(1). <https://doi.org/10.59548/jed.v1i1.48>